

ONLINE INFORMATION SYSTEMS IMPLEMENTATION BRI (BRINETS) ON THE PERFORMANCE OF EMPLOYEES WITH COMPUTER ANXIETY AS A MODERATING VARIABLE.

IMPLEMENTASI ONLINE SISTEM INFORMASI BRI (BRINETS) TERHADAP KINERJA PEGAWAI: COMPUTER ANXIETY SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rini Widianingsih

email : theandra_pink@yahoo.com

Universitas Jenderal Soedirman

Jalan Prof.Dr.HR. Boenjamin Purwokerto

ABSTRACT

This study examined the effect of online information systems implementation BRI (BRINETS) on the performance of employees with computer anxiety as a moderating variable. This study is an empirical study with a sample collection technique is Quota sampling. Sampling was carried out with on the basis of quota sampling basis. Data obtained a number of 48 respondents, with respondents employees of PT. BRI branch . Hypothesis testing results indicate rejection of the hypothesis of an online implementation of information systems on BRI (BRINETS) does not affect the performance of employees and accept the hypothesis that computer anxiety two proven as moderating variables that moderate the effect of the implementation of information systems BRI (BRINETS) on employee performance.

Keywords: information system, computer anxiety, employee performance

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh implementasi online sistem informasi BRI (BRINETS) terhadap kinerja pegawai dengan *computer anxiety* sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik pengumpulan sampel adalah *Quota sampling*. Teknik sampling ini dilakukan dengan atas dasar penarikan sampel secara jatah. Data yang diperoleh sejumlah 48 responden, dengan responden para pegawai PT. BRI cabang Banyumas Hasil pengujian hipotesis menunjukkan penolakan terhadap hipotesis satu yaitu implementasi online sistem informasi BRI (BRINETS) tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai serta menerima hipotesis dua bahwa *computer anxiety* terbukti sebagai variabel moderating yang memoderasi pengaruh implementasi sistem informasi BRI (BRINETS) terhadap kinerja pegawai.

Kata kunci : Sistem Informasi, *Computer Anxiety*, Kinerja Pegawai

PENDAHULUAN

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan mottonya “Melayani Semua Lapisan Masyarakat”, merupakan salah satu Bank yang tengah mengalami transformasi dalam implementasi teknologi informasi. Sebagai Bank dengan jangkauan pelayanan sampai pelosok pedesaan, BRI terus meningkatkan mutu pelayanan nasabah. Salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan pelayanan maka Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengimplementasikan sistem teknologi informasi dan komunikasi, yaitu online system yang diberinama BRINETS (*BRI Integrated Network and Information System*) yang merupakan pengembangan dari sistem yang sebelumnya yaitu STU (*System Teller Unit*), sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan daya saingnya dan meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah. Dengan adanya sistem online atau BRINETS ini, setiap unit BRI dapat melakukan penukaran data atau informasi yang dibutuhkan dengan mudah sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja para pegawainya.

Rintangannya penting untuk tercapainya kesuksesan dari suatu implementasi sistem yang baru adalah kurangnya perhatian pada faktor perilaku selama implementasi. Selain itu masih sedikit penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor perilaku selama tahap implementasi sistem baru serta pengaruh sistem tersebut terhadap kepuasan dan kinerja (Cavallozo dan Ittner, 2004). Salah satu faktor perilaku yang sangat mendominasi implementasi sistem teknologi informasi adalah computer anxiety (Dian, 2004). Computer Anxiety merupakan sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau yang akan datang (Igbarian, 1989). Adanya persepsi

Computer Anxiety akan berdampak negatif terhadap kesuksesan implementasi sebuah sistem. Logikanya kesuksesan implementasi sebuah sistem terhadap kinerja tidak akan tercapai jika dipengaruhi oleh computer anxiety

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara Teori Kontinjensi dengan implementasi online Sistem Informasi, dalam hal ini adalah sistem informasi BRI (BRINETS) yang merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi. Teori kontinjensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan (Otley, 1995) dan untuk menghadapi persaingan (Mia dan Clarke, 1999)

Perbankan di Indonesia telah diatur menurut perundang-undangan perbankan, adapun pengertian perbankan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Dengan pengertian di atas, bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang berupaya meraih keuntungan dari nasabah yang memerlukan jasa perbankan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu Bank yang tengah mengalami transformasi dalam implementasi teknologi informasi. Dengan demikian dalam melaksanakan kegiatannya BRI berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap seluruh nasabahnya. Pada proses peningkatan kualitas pelayanan terhadap seluruh nasabah BRI tidak hanya cukup pada personil, individu serta interaksi antar perseorangan dengan nasabah, melainkan pada perangkat teknologi perbankan. Menurut Setyadi (2002) pengembangan sistem berbasis sentralisasi data di BRI dimulai pada tahun 1999. BRI telah memutuskan paket

software Silverlake Integrated Banking System (SIBS) sebagai aplikasi core banking dan diberi nama BRINETS (BRI Integrated Network and Information System). Sistem ini merupakan sistem yang terpadu. Arsitektur BRINETS itu sendiri terdiri dari Core Banking System, Management Support System dan Banking Delivery System. Management Support System terdiri dari Management Information System dan Decision Support System.

Kinerja atau prestasi kerja dalam pandangan manajemen (*job performance*) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2002: 67). Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, *ketrampilan* dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi

Penelitian yang dilakukan Ayub (2012) meneliti penerapan teknologi informasi Radio Frequency terhadap kinerja pegawai PT. Wijaya Karya Jakarta, sampel berupa para pegawai PT. Wijaya Karya Jakarta bagian lapangan, sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi Radio Frequency berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai PT. Wijaya Karya Jakarta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian Endang (2010) yang meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Diponegoro, hasil penelitian Endang (2010) yang menunjukkan pengaruh positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai serupa juga dengan hasil

Implementasi Teknologi Informasi tidak akan sukses jika tidak dibarengi dengan perilaku individu (pegawai) yang mendukung

implementasi sistem tersebut. Menurut Linda V. Orr dalam Sigit Handoyo (2012) Computer Anxiety merupakan salah satu technophobia yang mana komputer merupakan salah satu teknologi yang berkembang dalam kehidupan manusia yang dapat menimbulkan sikap pobia bagi orang yang akan menggunakannya.

Penelitian Igbaria dan Tan (1989), Webster (1990) dan Indriantoro (2000) menemukan bahwa kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan terhadap komputer (Computer Anxiety) di masa sekarang dan di masa yang akan datang mempunyai pengaruh negatif terhadap sikap pemakai dengan teknologi informasi khususnya computer. Penelitian serupa mengenai computer anxiety telah dilakukan oleh Retno (2010) yang meneliti computer anxiety, computer skill, locus of control terhadap pemanfaatan teknologi informasi, penelitian ini menggunakan model analisis MRA yaitu Moderated Regression Analysis, dengan sampel mahasiswa YKPN Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control memoderasi pengaruh computer anxiety dan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan Richard (2012) meneliti variable computer anxiety, computer based performance dan transaction distance. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa management system pada university in southeast USA dengan alat analisis menggunakan PLS (Partial Least Square), hasil penelitian menunjukkan bahwa computer anxiety memoderasi hubungan antara computer based performance dan transaction distance. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Waspodo (2013) yang meneliti pengaruh implementasi teknologi informasi terhadap kinerja pegawai dengan dimoderasi oleh computer anxiety, sampel dari penelitian adalah pegawai BPR Kota Lampung dengan alat analisis menggunakan MRA yaitu Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian Waspodo (2013) membuktikan bahwa computer anxiety

terbukti sebagai variable yang memoderasi pengaruh implementasi teknologi informasi dan kinerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para Pegawai Bank Rakyat Indonesia cabang Banyumas. Adapun sampel yang digunakan terdiri atas Pegawai Bank Rakyat Indonesia cabang Banyumas yang terlibat dalam rekonstruksi rancangan dan penggunaan Sistem BRINET. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *sensus sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua sampel yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan mendatangi langsung wilayah sampel dalam penelitian (*personally administered questionnaire*). Bentuk kuesioner terdiri dari kuesioner dengan pertanyaan terkait (angket terstruktur). Data ini diperoleh melalui kuesioner yang di bagikan ke setiap responden.

Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional

Variabel Implementasi system online BRI (BRINETS)

Penerimaan implementasi sebuah sistem merupakan suatu bentuk sikap, respon positif terhadap perubahan sistem yang ada (Arbenethy 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Arbenthy (2005) untuk mengetahui tentang bagaimana manajer produksi akan memberikan respon terhadap perubahan yang terjadi dalam MAS. Implementasi BRINETS diukur dengan mengembangkan instrumen pertanyaan yang digunakan Arbenethy (2005) yang terdiri atas tiga item pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Dengan skala 1 = sangat setuju hingga 5= sangat tidak setuju.

Kinerja Pegawai

Menurut (Kalbery,1995) dalam David (2001) kinerja manajerial diartikan sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri dan bawahan langsung . Variabel kinerja diukur dengan menggunakan *self – rating* yang dikembangkan oleh Mahoney dan Carol (1963) dan telah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti lain. Penggunaan *self – rating* dalam pengukuran kinerja untuk menghindari kemungkinan kerja yang tidak *representative* (Honeman,1979). Karena jika digunakan *superior rating* ada kemungkinan superior tersebut kurang memahami kondisi sebenarnya. Pengukuran ini menggunakan sembilan item pertanyaan yaitu : pemilihan staff, perencanaan, pengawasan, perwakilan, investigasi, koordinasi, negosiasi, evaluasi dan kinerja secara keseluruhan. Ukuran kinerja diukur dengan skala likert satu sampai dengan lima. 1= jauh dibawah rata-rata, 2= sedikit dibawah rata-rata, 3= sama dengan rata-rata kinerja rekan anda, 4= sedikit diatas rata-rata dan 5= jauh diatas rata-rata.

Computer Anxiety

Ayersman & Reed, 1995: 56). Howard dan Smith (dalam Saade dan Kira, 2009: 179) mendefinisikan *computer anxiety* “sebagai kecenderungan seseorang untuk mengalami tingkat kegelisahan atas penggunaan yang akan datang dari sebuah komputer.” Dan Smith (dalam Saande dan Kira, 2009: 179) menyatakan bahwa seseorang sifat tinggi cemas akan menunjukkan *computer anxiety* lebih dari seseorang sifat rendah cemas. *Computer anxiety* diukur dengan mengembangkan instrumen pertanyaan yang digunakan Igbaria, Parasuraman, & Baroudi (1996). yang terdiri atas tiga item pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Dengan skala 1 = sangat setuju hingga 5= sangat tidak setuju.

Teknik Analisa Data

Uji Kualitas Data

- Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Imam, 2005).
- Uji homogenitas data (validitas) dengan uji *person correlation*. Jika hasilnya signifikan maka data dikatakan valid.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan perlu diuji.

Model pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi dengan uji residual. Model ini menggunakan konsep *lack of fit* yaitu hipotesis moderating diterima terjadi jika terdapat ketidakcocokan dari deviasi hubungan linear antara variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk sah atau tidaknya kuesioner. Uji validitas akan dilakukan dengan mengukur korelasi antar skor pada tiap butir pernyataan dan skor total. Item pada kuesioner disebut valid jika koefisien korelasinya positif dan signifikan (Ghozali, 2001) atau minimal 0,3 (Sugiyono, 2007:112). Untuk hasil uji validitas akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1
Pengukuran Validitas

Variabel	Rentang Skala	Nilai Kritis	Keterangan
Implementasi online sistem BRINETS	0,462- 0,812	0,30	Valid
Computer anxiety Kinerja pegawai	0,346 – 0,711 0,451 – 0,851	0,30 0,30	Valid Valid

Sumber : Data primer diolah

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran ini dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut. Dalam reliabilitas yang akan digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha*.

Kriteria pada reliabilitas yang digunakan adalah sekurang-kurangnya nilai *cronbach alpha* adalah lebih besar dari 0,60. Sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam teknik *Cronbach Alpha*. Dan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.
Pengukuran Realibilitas

Variabel	Nilai Koefisien	Nilai Kritis	Keterangan
Implementasi online sistem BRINETS	0,734	0,60	Reliabel
Computer anxiety Kinerja pegawai	0,678 0,888	0,60 0,60	Reliabel Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Uji Hipotesis

Tabel 3.
Pengaruh Implementasi online sistem Brinets terhadap Kinerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.384	2.486		9.807	.000
totalkp	-.162	.177	-.134	-919	.363

a. Dependent Variable: totalbrinets

Tabel 4
Tabel hasil uji residual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.831	1.993		2.424	.019
totalbrinets	-.072	.088	-.119	-.816	.039

a. Dependent Variable: AbsRes_1

Dari hasil pengujian tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel implementasi online sistem Brinets tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari probabilitas untuk signifikansi implementasi online sistem Brinets sebesar 0.363 dimana jumlah tersebut jauh diatas 0.05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan Implementasi online Sistem Informasi BRI (BRINETS) berpengaruh terhadap kinerja pegawai BRI ditolak.

Untuk pengujian hipotesis dua dapat dilihat pada tabel 4, hasil uji residual. Dari hasil uji residual terlihat bahwa nilai koefisien parameternya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel computer anxiety merupakan variabel moderating karena nilai parameternya negatif dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Computer Anxiety memoderasi secara negatif pengaruh implementasi online Sistem Informasi BRI (BRINETS) terhadap kinerja Pegawai diterima.

Pembahasan Hipotesis 1

Setelah melalui beberapa pengujian didapat bahwa Hipotesis satu yang menyatakan Implementasi online Sistem Informasi BRI (BRINETS) berpengaruh terhadap kinerja pegawai BRI **ditolak**. Hasil ini tidak mendukung

hasil penelitian sebelumnya, Arbenethy (2005) dan Waspodo (2013) yang meneliti implementasi teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai BPR di Kota Bandar Lampung. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dilapangan, bahwasanya implementasi online Sistem Informasi BRI (BRINETS) pada PT.Bank BRI Banyumas tidak dibarengi dengan adanya :

1. Dukungan dari pihak eksekutif atau manajemen Keterlibatan eksekutif dalam pengembangan sistem informasi di perusahaan juga menentukan kesuksesan proses sosialisasi sistem informasi.
2. Kurangnya keterlibatan atau input dari end user (pemakai akhir) Sikap positif dari pengguna terhadap sistem informasi akan sangat mendukung berhasil atau tidaknya penerapan sistem informasi.
3. Tidak Memiliki Perencanaan Memadai Kenyataan yang terjadi pada PT. BRI cabang Banyumas bahwasanya dalam implementasi suatu sistem tidak dilatar belakangi perencanaan yang memadai. Pengembangan dan penerapan sistem informasi yang tidak didukung dengan perencanaan yang matang tidak akan mampu menjembatani keinginan dan kepentingan berbagai pihak di perusahaan.

Pembahasan Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Computer Anxiety memoderasi secara negatif pengaruh implementasi online Sistem Informasi BRI (BRINETS) terhadap kinerja Pegawai **diterima**. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Waspodo (2013). Implementasi Sistem tidak akan sukses jika tidak dibarengi dengan perilaku individu (pegawai) yang mendukung implementasi sistem tersebut Jaworski dan Young (1992: 18). Computer Anxiety merupakan sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau

ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau yang akan datang (Igbarian,1989). Adanya sikap tersebut secara langsung akan mempengaruhi secara negatif implementasi teknologi informasi terhadap kinerja individual.

Semakin tinggi tingkat Computer Anxiety seseorang akan mengakibatkan semakin rendah kinerja seseorang. Logika nya implementasi suatu sistem terhadap kinerja tidak akan efektif bila dipengaruhi oleh faktor Computer Anxiety. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Computer Anxiety adalah pure moderator atau variabel moderating. Computer Anxiety memoderasi secara negatif pengaruh implementasi teknologi informasi terhadap kinerja individual.

Pada Kantor PT.BRI cabang Banyumas , pegawai yang memiliki perasaan was-was dan cemas akan penggunaan sistem online BRINETS disebabkan faktor ketakutan inkompetensi dibidang teknologi. Mereka cenderung berpikir pesimis terlebih dahulu mengenai implementasi online sistem BRINETS, hal ini tentu saja sangat mempengaruhi secara negatif kesuksesan implementasi tersebut sehingga berdampak juga terhadap kinerja pegawai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui beberapa tahap, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pengujian secara regresi dapat dilihat bahwa variabel implementasi online sistem Brinets tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari probabilitas untuk signifikansi implementasi online sistem Brinets sebesar 0.363 dimana jumlah tersebut jauh diatas 0.05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan Implementasi online Sistem Informasi BRI (BRINETS) berpengaruh terhadap kinerja pegawai BRI ditolak.

2. Dari hasil uji residual terlihat bahwa nilai koefisien parameternya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel computer anxiety merupakan variabel moderating karena nilai parameternya negatif dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Computer Anxiety memoderasi secara negatif pengaruh implementasi online Sistem Informasi BRI (BRINETS) terhadap kinerja Pegawai diterima.

Saran

Dalam penelitian ini koefisien yang dihasilkan menunjukkan bahwa implementasi sistem online Brinets tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Untuk itu dapat diteliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi kinerja pegawai secara positif. Misalnya keterlibatan para pegawai (pengguna) dalam pembuatan sistem tersebut atau juga variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, M. A., and Jan Bouwens. 2005. "Determinants of accounting innovation". *ABACUS*.
- Cavalluzzo, K. S., and C. D. Ittner. 2004. "Implementing Performance Measurement Innovations: Evidence From Government". *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 29, Nos 3-4.
- Handoyo, Sigit. 2012."Pengaruh computer anxiety terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis OPTIMUM Vol. 2 No.1 Maret 2012*
- Hidayat , Nur. 2007. "Pengaruh computer anxiety terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi dalam menggunakan komputer". Skripsi S1 UII (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Yogyakarta

- Igbaria, 1989. "A path analytic study of individual characteristic, computer anxiety, and attitudes toward microcomputer". *Journal of Management*, Vol.15. No. 3.
- Indriantoro, Nur. 2000. "Pengaruh computer anxiety terhadap keahlian dosen dalam penggunaan komputer". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.4.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo. 1999. "Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen". Edisi Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Meirinto, Wahyu. 2011. "Kajian Online system Informasi BRI (BRINETs): pendekatan Technology Accpetance Model(TAM). *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, Vol.2 No.1
- Robbins, Stephen. 2003. " *Organizational Behavioral*". Prentice Hall, Inc
- Sudaryono, Eko Arief. 2004. "Pengaruh tingkat computer anxiety terhadap keaahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer, Laporan". Penelitian Universitas Surakarta. (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNS
- Sudaryonop, Eko Arief, Istiati. 2005. "Pengaruh computer anxiety terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi dalam menggunakan komputer". SNA VIII. SOLO
- Waspodo, Lego. 2013. "Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja individual : computer anxiety sebagai variabel moderating". *Konferensi Nasional Akuntansi dan Bisnis, Serang, Banten*
- Yunita, Dian. 2004. "Pengaruh tingkat computer anxiety terhadap keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer". Skripsi UNS Solo